



Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Coal Mining* di Bursa Efek Indonesia

* Misrani Adinda Br. Ginting¹, Susan Grace V Nainggolan², Fenny Afrida³

^{1,2,3}Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

Sales Growth;
Solvency; Tax
Avoidance

Abstract. The study aims to test and analyse the partial effect of sales growth and solvency on tax avoidance in Coal Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses a descriptive method with a quantitative approach. The sample method uses a purposive sampling method, which determines the sample based on certain criteria. The sample used in this study was 3 Coal Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The data collection method uses secondary data. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that sales growth does not have a significant effect on tax avoidance. Solvency has a significant effect on tax avoidance. Sales growth and solvency have an influence on tax avoidance.

Corresponding author*

Email:

misraniadindabrginting@gmail.com

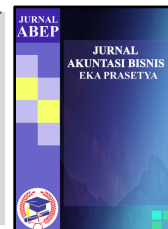
1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari peran pajak, khususnya di Indonesia bahwa pajak menjadi sumber pendanaan terbesar dibanding sumber penerimaan lainnya, seperti Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Badan Pusat Statistik (2024) menyatakan penerimaan pajak sebesar 2.309.859,80 milyar rupiah, PNBP sebesar 492.003,10 milyar rupiah, dan 430,60 milyar rupiah. Hal tersebut mengindikasikan pajak berperan sangat besar bagi pembangunan nasional. Pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 berisi kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pentingnya



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



pajak bagi negara tidak menutup kemungkinan ada pihak-pihak tertentu yang tidak taat dalam membayar pajak. Menurut Yustrianthe and Fatniasih (2021) pelanggaran maupun penyelewengan yang dapat terjadi terkait pajak dapat disebabkan oleh pungutan pajak bersifat memaksa bagi wajib pajak, maka membuat wajib pajak harus segera membayar pajak terutang ke negara.

Kecenderungan pemungutan pajak yang memaksa membuat perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperkecil beban pajak, sehingga mengurangi pembayaran pajak kepada negara. Menurut Yustrianthe dan Fatniasih (2021) bahwa cara dalam melawan pajak, yaitu pertama adalah penghindaran pajak sebagai upaya yang dilakukan perusahaan mengurangi pajak secara legal, dan kedua adalah penggelapan pajak sebagai upaya perlawanan pajak dengan mengurangi pajak yang terutang dilakukan secara ilegal. Oleh karena itu, upaya yang akan dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi pajak secara legal atau tanpa melakukan adanya pelanggaran hukum adalah *tax avoidance*. Richie dan Triyani (2021) menyatakan bahwa *tax avoidance* sebagai suatu rekayasa *tax affair* yang berada pada aturan perpajakan dengan melakukan pemanfaatan atas kelemahan maupun celah dari aturan perpajakan pada suatu neagara.

Faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya tindakan *tax avoidance* salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Tingginya penjualan tentu berdampak baik bagi perusahaan, tetapi dengan penjualan tinggi tersebut cenderung dapat berdampak pula dengan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Penelitian dari Richie dan Triyani (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar, karena pertumbuhan penjualan meningkat akan mampu meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan dan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pajaknya.

Selain pertumbuhan penjualan, solvabilitas juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Solvabilitas sebagai salah satu rasio keuangan, dimana rasio tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh utang (kewajiban jangka pendek maupun panjang) dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di dalam perusahaan. Pengelolaan solvabilitas secara tepat adalah penting dilakukan manajemen perusahaan. Pahala, Mulyadi and Darmansyah (2021) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi akan semakin tinggi jumlah pendanaan yang berasal dari pihak ketiga, serta semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar perusahaan, sehingga dapat menimbulkan berkurangnya beban pajak. Di lain hal, Wanda and Halimatusadiah (2021) bahwa perusahaan yang mempunyai solvabilitas rendah cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang relatif tinggi, artinya perusahaan tersebut kemungkinan besar dapat mengambil tindakan *tax avoidance* karena pendanaan perusahaan mayoritas tidak menggunakan utang, melainkan menggunakan ekuitas (modal sendiri).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh parsial antara pertumbuhan penjualan dan solvabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Coal Mining* di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat mengetahui turan atau naiknya penjualan yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan berhasil mengalami kenaikan, maka menandakan bahwa penjualan mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan menurun, maka mengindikasikan bahwa penjualan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari periode sebelumnya. Menurut Pahala, Mulyadi and Darmansyah (2021) tingkat keberhasilan penjualan suatu perusahaan dari waktu ke waktu disebut sebagai pertumbuhan penjualan. Selisih antara total penjualan suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berikutnya disebut pertumbuhan penjualan. Oleh karena pendapatan dari penjualan yang lebih tinggi diharapkan dapat membayar seluruh biaya utang, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi (besar) kemungkinan besar akan dibiayai dengan utang yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan dengan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif rendah. Menurut Asmaradani (2023) pertumbuhan penjualan menggambarkan bagaimana tingkat penjualan berubah seiring waktu. Manajemen mungkin menganggap hal ini berguna dalam memperkirakan jumlah keuntungan yang akan diperoleh bisnis. Nilai keuntungan suatu perusahaan akan meningkat sebanding dengan tingkat pertumbuhan penjualannya, sehingga memberikan gambaran kinerja bisnis yang lebih akurat. Adapun indikator pertumbuhan penjualan adalah berikut:

Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Total Penjualan Saat Ini} - \text{Total Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Total Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$

2.2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur proporsi utang (kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang) dimiliki perusahaan yang dapat dibiayai oleh aset atau ekuitas. Jika solvabilitas perusahaan tinggi, maka menandakan bahwa utang yang dimiliki perusahaan relatif besar dibanding dengan aset atau ekuitas yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki kecukupan sumber daya untuk membiayai atau menutupi utang. Sebaliknya, jika solvabilitas perusahaan rendah, maka menandakan bahwa utang perusahaan relatif kecil dibanding dengan aset atau ekuitas yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecukupan sumber daya dalam membiayai seluruh utang. Menurut Darmawan (2020) bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana aset atau modal yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang. Semakin tinggi rasio tersebut, maka akan semakin tinggi risiko kerugian dapat diterima perusahaan, tetapi juga mempunyai kecenderungan mendapatkan kesempatan memperoleh laba yang besar atau maksimal. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas rendah, maka memiliki risiko mengalami kerugian kecil. Dampak tersebut dapat mengakibatkan rendahnya tingkat return pada saat perekonomian sedang tinggi. Ketika suatu perusahaan dilikuidasi, rasio solvabilitasnya menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh komitmen keuangannya, termasuk komitmen jangka pendek dan jangka panjang. Meskipun mereka tertarik pada situasi keuangan jangka pendek, kreditur atau pemegang saham jangka panjang lebih memperhatikan situasi jangka panjang karena keadaan jangka pendek yang



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



menguntungkan tidak selalu berarti bahwa keadaan jangka panjang yang menguntungkan. Oleh karena itu, analisis rasio solvabilitas harus dilakukan. Suatu perusahaan mungkin menghadapi salah satu dari empat skenario dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas: likuid tetapi tidak dapat dipecahkan, perusahaan likuid dan dapat dipecahkan, perusahaan dapat dipecahkan tetapi tidak likuid, perusahaan tidak dapat dipecahkan dan tidak likuid (Jirwanto et al., 2018). Adapun indikator solvabilitas, sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Tax Avoidance

Tax avoidance suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menghemat pajak dengan cara yang legal. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat menurunkan atau memperkecil jumlah pajak yang akan dibayar. Menurut Mappadang (2021) bahwa *tax avoidance* adalah sebagai rencana untuk memanfaatkan celah hukum dalam undang-undang perpajakan suatu negara untuk meminimalkan beban pajak dengan menghindari pembayaran pajak. Ketika terdapat batasan yang tidak jelas pada suatu skema atau transaksi, mungkin terdapat kesenjangan hukum yang dieksploitasi oleh wajib pajak. Menurut Asmaradani (2023) bahwa *tax avoidance* merupakan penghematan pajak yang dilaksanakan secara sah oleh dunia usaha dengan mengurangi kewajiban perpajakannya melalui penggunaan peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak adalah strategi yang sengaja digunakan oleh bisnis untuk menurunkan jumlah pajak yang harus mereka bayar. Adapun indikator *tax avoidance*, sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sahir (2021) bahwa metode deskriptif merupakan sifat penelitian yang dapat menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data akurat yang diteliti secara sistematis. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif menurut Sahir (2021) bila dilihat dari perspektif teori, penelitian tersebut menganut aliran *positivism* yang berarti perhatiannya hanya kepada fakta penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan Coal Mining yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebesar 45 perusahaan. Oleh karena relatif besarnya populasi tersebut, maka membuat penulis mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel, yaitu purposive sampling. Teknik tersebut bertujuan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan penulis. Adapun kriteria penentuan sampel adalah berikut: (1) Perusahaan *Coal Mining* yang bergabung di BEI dan melampirkan laporan keuangan telah diaudit dari tahun 2020-2023; (2) Perusahaan *Coal Mining* yang mampu menghasilkan laba selama periode pengamatan; (3) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang lolos menjadi sampel penelitian, sehingga 3 perusahaan dikali dengan 4 tahun pengamatan diperoleh jumlah data pada penelitian ini sebesar 12 data.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari sumber yang telah ada pada objek penelitian atau sumber kedua. Data sekunder yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu data yang bersumber dari laporan atau catatan yang diperoleh dari objek penelitian, dimana pada penelitian adalah laporan keuangan perusahaan *Coal Mining* tahun 2020-2023.

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif suatu metode dalam statistik untuk menggambarkan data yang mudah untuk dipahami. Umumnya melibatkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada suatu kumpulan data penelitian. Selain itu, menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Nuryadi et al., (2017) pengujian normalitas merupakan suatu prosedur yang dapat digunakan dalam mengetahui atau menguji apakah data bersumber dari populasi yang telah terdistribusi normal atau mengalami sebaran yang normal. Menurut Rodliyah (2021) bahwa uji multikolinearitas merupakan uji yang akan mengetahui ada atau tidak ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebas pada suatu model regresi penelitian. Menurut Rodliyah (2021) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang akan mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Menurut Rodliyah (2021) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah mengalami korelasi antara suatu periode atau waktu (t) terhadap periode sebelumnya (t-1).

Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Metode tersebut digunakan karena pada penelitian ini memiliki jumlah variabel melebihi dua, dimana dalam penggunaannya akan diketahui arah pengaruh negatif atau positif antar variabel. Uji hipotesis penelitian menggunakan dua pengujian, yaitu uji signifikansi t dan uji signifikansi F. Kemudian menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.061 terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, solvabilitas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0.072 terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.872 lebih besar dari 0.05, artinya tidak ditemukan pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pada solvabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih rendah dari 0.05, artinya terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap *tax avoidance*.

Hasil di atas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	Nilai B (Beta)	t	Sig. t
Pertumbuhan Penjualan	-0.061	-0.166	0.872
Solvabilitas	0.072	4.248	0.02

Sumber: Data Sekunder (2025)

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan solvabilitas nilai signifikansi sebesar 0.005 berada di bawah 0.05, artinya pertumbuhan penjualan dan solvabilitas berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2. Uji F

Variabel	F	Sig.
Pertumbuhan Penjualan	9.896	0.005
Solvabilitas		

Sumber: Data Sekunder (2025)

Hasil koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.618, artinya 61.8% kontribusi pertumbuhan penjualan dan solvabilitas dalam mempengaruhi *tax avoidance*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi tingkat *tax avoidance*, hal ini didukung oleh hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien sebesar -0.061 dan nilai signifikansi t sebesar $0.872 > 0.05$. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Praystya and Anggrainie (2024) menunjukkan hasil bahwa rendah atau tinggi nilai pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan melaksanakan *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan rendah atau tinggi akan tetap mempunyai kewajiban dalam membayar pajak, dimana perusahaan cenderung tidak mengambil risiko yang akan dapat memberikan dampak kurang baik bagi citra perusahaan sehingga akan memicu timbulnya sinyal negatif atas minat investor dalam melakukan investasi. Tetapi hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Richie dan Triyani (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh atas *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan Asmaradani (2023) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas mampu mempengaruhi *tax avoidance*, artinya semakin meningkatnya solvabilitas, maka cenderung dapat meningkatkan *tax avoidance*. Hal tersebut didukung oleh hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien sebesar 0.072 dan nilai signifikansi t sebesar $0.002 < 0.05$. Pengelolaan solvabilitas secara tepat merupakan hal yang penting dilakukan manajemen perusahaan, apabila solvabilitas tinggi maka



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



akan semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap dana yang berasal dari pihak ketiga, sehingga kreditur sebagai pihak ketiga akan melakukan pengawasan agar perusahaan dapat segera membayar utang atau kewajiban, hal ini menimbulkan kecenderungan bahwa perusahaan mempunyai motivasi yang rendah atas praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian didukung oleh penelitian dari Wanda and Halimatusadiah (2021) dan penelitian dari Rumbi, Syamsuddin and Pontoh (2024) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penulis tersebut menyatakan solvabilitas yang tinggi dapat memberikan perusahaan alat maupun sumber daya yang dibutuhkan untuk secara efektif terlibat pada *tax avoidance*. Perusahaan cenderung mempunyai keunggulan secara finansial dan operasional yang dapat memungkinkan melakukan eksplorasi dan memanfaatkan beragam strategi *tax avoidance* yang tidak melanggar hukum. Tetapi dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yustrianthe and Fatniasih (2021) dan Praystya and Anggrainie (2024) menyatakan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Coal Mining* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Coal Mining* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan solvabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Coal Mining* di Bursa Efek Indonesia.

Saran akademis yang dikemukakan penulis, yaitu bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, mengingat masih terdapat 39.2% pengaruh dari variabel bebas lainnya. Selain itu, bagi peneliti berikutnya memilih objek penelitian pada perusahaan dengan jumlah populasi yang relatif lebih besar agar data yang akan diolah semakin maksimal, sehingga hasil yang akan dapat diperoleh kedepannya semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaradani, D. (2023) *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Mulawarman Samarinda.
- Badan Pusat Statistik, B. (2024) 'Realisasi Pendapatan Negara - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia', *Keuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik* [Preprint].
- Darmawan (2020) *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jirwanto, H. et al. (2018) *E-Book Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Mappadang, A. (2021) *Efek Tax Avoidance & Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*, CV. Pena Prasada. Jawa Tengah.
- Nuryadi et al. (2017) *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pahala, D., Mulyadi, J. and Darmansyah (2021) 'Pengaruh ROA, DER, SIZE dan Sales Growth



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- terhadap Tax Avoidance Dengan Audit Committe sebagai Pemoderasi', *JIsEB*, 1(2), pp. 11–22.
- Praystya, R.D.C. and Anggrainie, N. (2024) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), pp. 6209–6225.
- Richie and Triyani, Y. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi*, 10(1), pp. 45–56. doi:10.46806/ja.v12i1.911.
- Rodliyah, I. (2021) *Pengantar Dasar Statistika Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS*. Jawa Timur: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Rumbi, Y.B., Syamsuddin and Pontoh, G.T. (2024) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Maneksi*, 13(3), pp. 693–703.
- Sahir, S.H. (2021) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Wanda, A.P. and Halimatusadiah, E. (2021) 'Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), pp. 59–65. doi:10.29313/jra.v1i1.194.
- Yustrianthe, R.H. and Fatniasih, I.Y. (2021) 'Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), pp. 364–382.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan